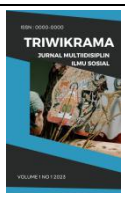
Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No 7 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



PERAN GEN-Z DALAM MELAWAN HOAKS, MENJAGA PERSATUAN, DAN MEMPERKUAT IDENTITAS BANGSA

Rugis Farhan[1], Erka Arfanka[2], Widiyatmo Ekoputro[3]
Program Studi Administrasi Publik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:
Received November 2026
Revised November 2026
Accepted November 2026
Available online November 2026

Email:
erkanjing46@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dan media sosial memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan Generasi Z. Kemudahan dalam memperoleh dan menyebarkan informasi membawa manfaat, tetapi juga menimbulkan berbagai permasalahan, seperti penyebaran berita bohong (hoaks), ujaran kebencian, intoleransi, dan melemahnya rasa nasionalisme. Oleh karena itu, Generasi Z memiliki peran penting dalam melawan hoaks, menjaga persatuan, dan memperkuat identitas bangsa. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan peran Generasi Z dalam menghadapi tantangan digital melalui penerapan literasi digital dan nilai-nilai Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur melalui pengkajian beberapa jurnal dan karya ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Generasi Z dapat berkontribusi dengan memeriksa kebenaran informasi sebelum membagikannya, menghindari ujaran kebencian, menghargai perbedaan, serta memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan konten positif tentang budaya dan identitas nasional. Dengan demikian, kesadaran digital dan pengamalan nilai-nilai Pancasila menjadi faktor penting dalam membentuk generasi muda yang kritis, bertanggung jawab, dan memiliki semangat kebangsaan.

Kata Kunci: Generasi Z, Hoaks, Persatuan, Pancasila, Identitas Bangsa, Literasi Digital.

Abstract

The development of digital technology and social media has significantly influenced the lives of Generation Z. While the ease of accessing and disseminating information offers benefits, it also gives rise to various issues, such as the spread of misinformation (hoaxes), hate speech, intolerance, and a weakening sense of nationalism. Consequently, Generation Z plays a crucial role in countering hoaxes, safeguarding unity, and strengthening national identity. This article aims to explain the role of Generation Z in addressing digital challenges through the application of digital literacy and the values of Pancasila. A qualitative descriptive research method was employed, utilizing a literature review approach that examines various relevant journals and scholarly works. The findings indicate that Generation Z can contribute by verifying the accuracy of information before sharing it, avoiding hate speech, respecting differences, and leveraging social media to disseminate positive content regarding national culture and identity. Thus, digital awareness and the practice of Pancasila values are essential factors in shaping a young generation that is critical, responsible, and possesses a strong spirit of nationalism.

Keywords: *Generation Z, Hoaxes, Unity, Pancasila, National Identity, Digital Literacy.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya bagi Generasi Z. Generasi Z merupakan kelompok generasi yang tumbuh bersama perkembangan internet, telepon pintar, dan media sosial. Kehadiran berbagai platform digital seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan WhatsApp membuat Generasi Z lebih mudah memperoleh informasi, berkomunikasi, serta menyampaikan pendapat kepada masyarakat luas. Namun, perkembangan teknologi tersebut tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga menghadirkan berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang

sering terjadi adalah penyebaran berita bohong atau hoaks yang dapat menimbulkan kesalahpahaman, konflik sosial, dan perpecahan di tengah masyarakat. Selain itu, munculnya ujaran kebencian, perundungan siber, serta informasi yang mengandung unsur suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) dapat mengancam persatuan bangsa.

Dalam jurnal Karimatunnisa (2026) yang berjudul *Implementasi Bela Negara bagi Generasi Z di Era Digital dalam Bingkai Nilai-Nilai Pancasila*, dijelaskan bahwa Generasi Z memiliki peran strategis dalam melaksanakan bela negara melalui literasi digital, melawan penyebaran hoaks, dan memanfaatkan media digital untuk memperkuat identitas nasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa bela negara pada masa sekarang tidak hanya dilakukan melalui kegiatan militer, tetapi juga melalui tindakan positif di dunia digital.

Di sisi lain, Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pedoman kehidupan bangsa Indonesia yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Generasi Z perlu memahami bahwa perbedaan suku, agama, budaya, dan pendapat bukanlah alasan untuk saling bermusuhan, melainkan kekayaan bangsa yang harus dijaga. Oleh karena itu, nilai persatuan, toleransi, kemanusiaan, dan gotong royong perlu diterapkan, baik dalam kehidupan nyata maupun di media sosial. Berdasarkan permasalahan tersebut, Generasi Z diharapkan mampu menjadi generasi yang tidak hanya mahir menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam menyebarkan informasi, menjaga kerukunan, dan mempertahankan identitas bangsa Indonesia.

Tujuan Penulisan

Artikel ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan peran Generasi Z dalam melawan penyebaran hoaks di era digital.
2. Mengetahui pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.
3. Menjelaskan upaya Generasi Z dalam memperkuat identitas nasional di tengah pengaruh globalisasi.
4. Menumbuhkan kesadaran Generasi Z agar menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur (library research). Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, mempelajari, dan menganalisis beberapa jurnal ilmiah serta karya penelitian yang berkaitan dengan Generasi Z, literasi digital, penyebaran hoaks, nilai-nilai Pancasila, nasionalisme, dan identitas bangsa. Sumber data yang digunakan berasal dari lima bahan pustaka yang telah dikaji, yaitu penelitian mengenai pengaruh media sosial dan komunikasi interpersonal terhadap sikap moderat, implementasi bela negara bagi Generasi Z di era digital, penguatan nilai-nilai Pancasila di tengah globalisasi, etika Generasi Z dalam menggunakan Instagram, serta pentingnya penanaman nilai-nilai kebangsaan bagi Generasi Z. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tiga pembahasan utama, yaitu peran Generasi Z dalam melawan hoaks, menjaga persatuan, dan memperkuat

identitas bangsa. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun pembahasan dan kesimpulan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa jurnal dan karya ilmiah, ditemukan bahwa Generasi Z memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi digital. Peran tersebut dapat dilihat melalui beberapa hal berikut.

Pertama, Generasi Z dapat menjadi pelopor literasi digital dengan membiasakan diri memeriksa kebenaran informasi sebelum membagikannya. Kedua, Generasi Z dapat menjaga persatuan dengan menghindari ujaran kebencian, perundungan siber, dan konten yang memicu konflik antarkelompok. Ketiga, Generasi Z dapat memperkuat identitas bangsa dengan mengenalkan budaya Indonesia, menerapkan nilai-nilai Pancasila, dan menyebarkan informasi positif mengenai bangsa melalui media sosial.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta komunikasi interpersonal memiliki peran dalam membentuk sikap toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan demikian, penguatan karakter kebangsaan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga membutuhkan dukungan berbagai pihak.

B. Pembahasan

Peran Generasi Z dalam Melawan Hoaks di Era Digital

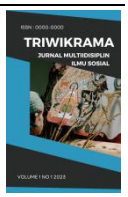
Hoaks merupakan informasi palsu atau berita yang tidak sesuai dengan fakta dan sengaja atau tidak sengaja disebarkan sehingga dapat menyesatkan masyarakat. Penyebaran hoaks menjadi salah satu tantangan besar di era digital karena informasi dapat tersebar dengan sangat cepat melalui media sosial. Apabila masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk menyaring informasi, hoaks dapat menimbulkan kesalahpahaman, keresahan, bahkan konflik sosial.

Generasi Z sebagai pengguna aktif teknologi digital memiliki tanggung jawab untuk mencegah penyebaran informasi yang tidak benar. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memeriksa sumber berita, membandingkan informasi dengan sumber terpercaya, serta tidak langsung membagikan informasi yang belum terbukti kebenarannya. Penelitian Karimatunnisa (2026) menjelaskan bahwa literasi digital merupakan salah satu bentuk bela negara bagi Generasi Z. Literasi digital membantu generasi muda mengenali informasi yang tidak benar dan memahami dampak penyebaran disinformasi terhadap ketahanan nasional.

Selain itu, Danan Tricahyono (2026) dalam jurnal *Pancasila di Ujung Jari: Etika Generasi Z di Media Sosial Instagram* menjelaskan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat menjadi pedoman moral dalam menggunakan media sosial. Salah satu penerapannya adalah menyaring informasi sebelum membagikannya serta tidak menyebarkan fitnah dan berita bohong.

Dengan demikian, melawan hoaks bukan hanya tentang membantah informasi palsu, tetapi juga membangun kebiasaan menggunakan media sosial secara kritis, bijak, dan bertanggung jawab. Generasi Z dapat menjadi contoh bagi masyarakat dengan menyebarkan informasi yang benar dan memberikan edukasi digital kepada orang-orang di sekitarnya.

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No 7 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Peran Generasi Z dalam Menjaga Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku, agama, ras, budaya, bahasa, dan adat istiadat. Keberagaman tersebut merupakan kekayaan bangsa yang harus dijaga bersama. Namun, perkembangan media sosial juga dapat memunculkan konflik apabila digunakan untuk menyebarkan ujaran kebencian, provokasi, dan informasi yang menyinggung kelompok tertentu. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, Generasi Z memiliki peran penting sebagai generasi yang mampu membangun komunikasi positif dan menghargai perbedaan. Salah satu caranya adalah tidak mudah terprovokasi oleh informasi yang mengandung unsur SARA serta menghindari komentar negatif yang dapat memicu pertengkaran di media sosial.

Menurut Danan Tricahyono (2026), penerapan sila ketiga Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia, dalam kehidupan digital dapat diwujudkan dengan tidak mengunggah konten yang memicu konflik SARA dan menghindari tindakan yang memperbesar perpecahan antarkelompok. Selain itu, penelitian Agnes Nila Kisti (2026) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berperan penting dalam membentuk sikap moderat melalui dialog yang sehat, keterbukaan, empati, dan sikap saling menghargai. Interaksi langsung dengan orang-orang yang memiliki latar belakang berbeda dapat membantu seseorang memahami keberagaman secara lebih baik.

Oleh karena itu, Generasi Z perlu menerapkan sikap toleransi, saling menghormati, gotong royong, dan mengutamakan musyawarah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut, Generasi Z dapat menjadi penghubung antarkelompok masyarakat sekaligus menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peran Generasi Z dalam Memperkuat Identitas Bangsa

Identitas bangsa merupakan ciri khas yang membedakan suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Identitas nasional Indonesia tercermin melalui Pancasila, bahasa Indonesia, budaya daerah, adat istiadat, serta semangat persatuan dalam keberagaman.

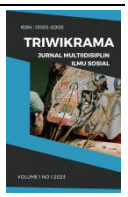
Di tengah perkembangan globalisasi, Generasi Z memiliki tantangan untuk mempertahankan identitas bangsa karena semakin mudahnya pengaruh budaya asing masuk melalui internet dan media sosial. Apabila tidak disikapi dengan baik, kondisi tersebut dapat menyebabkan berkurangnya rasa cinta tanah air dan ketertarikan terhadap budaya sendiri.

Penelitian A. Achsanul Ikhtitam Wasom dan rekan-rekan menjelaskan bahwa Generasi Z memiliki peran strategis dalam menguatkan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan karakter, kegiatan sosial kemasyarakatan, dan gerakan literasi nasional. Generasi Z dapat memanfaatkan kreativitas dan kemampuan teknologi untuk memperkenalkan nilai-nilai kebangsaan kepada masyarakat luas.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Diyani Aulia Rahmah dan rekan-rekan (2026) yang menjelaskan bahwa penanaman nilai kebangsaan melalui pendidikan karakter berbasis Pancasila, keterlibatan keluarga, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi dapat memperkuat identitas nasional Generasi Z.

Beberapa tindakan nyata yang dapat dilakukan Generasi Z antara lain:

1. Memperkenalkan budaya Indonesia melalui video, foto, dan konten edukatif di media sosial.



2. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik sebagai bentuk penghargaan terhadap bahasa nasional.

3. Mendukung produk lokal dan karya anak bangsa.

4. Mengikuti kegiatan sosial seperti gotong royong, kegiatan kepemudaan, dan pelestarian budaya daerah.

5. Menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, memperkuat identitas bangsa bukan berarti menolak budaya asing, melainkan mampu menerima perkembangan globalisasi tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Digital Generasi Z

Pancasila memiliki peran penting sebagai pedoman dalam membentuk perilaku Generasi Z, termasuk ketika menggunakan media sosial. Setiap sila Pancasila mengandung nilai yang dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan digital yang sehat dan menjaga persatuan bangsa.

Penerapannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.** Generasi Z harus memiliki tanggung jawab moral dalam menggunakan media sosial, tidak menyebarkan fitnah, berita bohong, maupun konten yang merugikan orang lain.

2. **Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.** Generasi Z harus menghargai sesama pengguna media sosial, menghindari perundungan siber, tidak melakukan penghinaan, dan membangun komunikasi yang sopan.

3. **Sila Ketiga: Persatuan Indonesia.** Generasi Z harus menjaga kerukunan, menghargai perbedaan, serta tidak menyebarkan konten yang dapat memecah belah masyarakat.

4. **Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan.** Generasi Z perlu mengutamakan diskusi yang sehat, menghargai pendapat orang lain, dan melakukan klarifikasi sebelum mempercayai atau menyebarkan informasi.

5. **Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.** Generasi Z dapat menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi yang bermanfaat, mendukung kegiatan sosial, serta memberikan kesempatan yang sama bagi masyarakat untuk memperoleh informasi positif.

Melalui penerapan kelima sila tersebut, media sosial dapat menjadi sarana untuk membangun persatuan, meningkatkan kepedulian sosial, dan memperkuat karakter kebangsaan.

KESIMPULAN

Generasi Z memiliki peran yang sangat penting dalam melawan hoaks, menjaga persatuan, dan memperkuat identitas bangsa di tengah perkembangan teknologi digital dan globalisasi. Sebagai

generasi yang dekat dengan internet dan media sosial, Generasi Z harus mampu menggunakan teknologi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab.

Melawan hoaks dapat dilakukan dengan memeriksa kebenaran informasi sebelum membagikannya, menjaga persatuan dapat diwujudkan melalui sikap toleransi dan menghargai perbedaan, sedangkan memperkuat identitas bangsa dapat dilakukan dengan melestarikan budaya Indonesia serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, Generasi Z tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga harus menjadi pelopor perubahan yang mampu menjaga keutuhan bangsa. Kesadaran digital yang disertai semangat nasionalisme merupakan modal penting untuk mewujudkan Indonesia yang maju, bersatu, dan berkarakter.

SARAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan:

1. **Bagi Generasi Z:** Hendaknya lebih bijak dalam menggunakan media sosial, selalu memeriksa kebenaran informasi, dan tidak mudah terprovokasi oleh berita yang belum jelas sumbernya.

2. **Bagi Lembaga Pendidikan:** Perlu meningkatkan pendidikan literasi digital, pendidikan karakter, dan pemahaman nilai-nilai Pancasila agar generasi muda memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat.

3. **Bagi Keluarga:** Perlu memberikan arahan dan contoh penggunaan teknologi secara positif serta membiasakan komunikasi terbuka dan sikap saling menghargai.

4. **Bagi Masyarakat dan Pemerintah:** Perlu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan digital yang sehat, memberikan edukasi mengenai bahaya hoaks, serta mendukung kegiatan yang memperkuat persatuan dan identitas nasional.

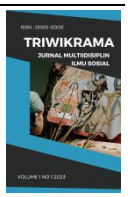
Melalui kerja sama tersebut, diharapkan Generasi Z mampu menjadi generasi yang cerdas, berkarakter, cinta tanah air, dan bertanggung jawab dalam menjaga masa depan bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

(Ikhtitam et al., 2024; Kisti, 2026; Rahmah et al., 2026; Semarang, 2026; Tricahyono, 2026)Ikhtitam, A. A., Putri, W., Lestari, W., Nahda, N., Irham, D., Islam, U., Syekh, N., & Kediri, W. (2024). *Peran Gen Z dalam Menguatkan Kembali Nilai-Nilai Pancasila di Tengah Arus Globalisasi pelaksanaan pendidikan Pancasila di sekolah . pendidikan karakter berbasis Pancasila*. *X*(X).

Kisti, A. N. (2026). *No Title*.

Rahmah, D. A., Bulkis, N., Praditama, L. D., & Khairadaty, R. (2026). *Pentingnya Penanaman Nilai - Nilai Kebangsaan Bagi Gen Z Sebagai Upaya Mempertahankan Kedaulatan Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045*. *2*(2), 0–7.



Semarang, U. N. (2026). *IMPLEMENTASI BELA NEGARA BAGI GENERASI Z DI ERA*. *3*(3), 1276–1287.

Tricahyono, D. (2026). *BHINNEKA TUNGGAL IKA : Pancasila Jurnal Internasional Berbahasa Indonesia*. *3*(1), 77–89.